

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh

Juliana Widyanti^{1*}, Iwan Yuwindry², Adriana Palimbo³

^{1,2}Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 03 November 2022

Direvisi: 22 Desember 2022

Diterima: 23 Desember 2022

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

julianawidyanti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi atau penyakit darah tinggi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal 120/80 mmHg yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi adalah dengan melakukan edukasi tentang penyakit hipertensi melalui media social. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan analitik yang bersifat *true eksperimental*, desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan populasi kriteria pasien penderita Hipertensi yang tidak patuh dalam penggunaan terapi Anti Hipertensi sebanyak 120 orang, sampel sebanyak 42 orang yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 2,0734 dengan Standar Deviasi 1,03374 dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 3,1542 dengan Standar Deviasi 0,78293. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi adalah 2,4710 dengan Standar Deviasi 0,74022 dan setelah dilakukan intervensi sebesar 3,3343 dengan Standar Deviasi 0,47205. **Simpulan:** Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi melalui sosial media WhatsApps dan media Leaflet terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh.

Kata kunci: Edukasi, hipertensi, media sosial, obat

ABSTRACT

Background: Hypertension or high blood pressure is defined as a condition in which there is an increase in blood pressure above the average threshold of 120/80 mmHg that cannot be cured but can be controlled. Activities that can be done to increase knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients are to educate about hypertension through social media. **Objective:** The purpose of this study was to determine the effect of providing education through social media on adherence to medicine use in hypertensive patients in Pulau Mambulau Village, Bataguh District. **Method:** This study uses an analytic design that is truly experimental, a Pretest-Posttest Control Group Design with a population of criteria for patients with hypertension who do not comply with the use of Anti Hypertension therapy as many as 120 people, a sample of 42 people calculated using the Slovin formula. The sampling technique used was the purposive sampling method. **Result:** The results showed that adherence to taking hypertension medication before the intervention was given to the intervention group was 2.0734 with a standard deviation of 1.03374, and after the intervention was 3.1542 with a standard deviation of 0.78293. While in the control group before the intervention was 2.4710 with a standard deviation of 0.74022, and after the intervention was 3.3343 with a standard deviation of 0.47205. **Conclusion:** This shows the effect of

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal 120/80 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal. Penyakit ini sering kali disebut “*Silent killer*” karena tidak adanya gejala yang ditimbulkan.

Pasien hipertensi harus menurunkan tekanan darah dengan cara mengonsumsi obat antihipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol dan kembali normal serta dapat menghindari terjadinya komplikasi (Pahlawan et al., 2013). Pengobatan pada pasien hipertensi bertujuan untuk mencapai efek bermanfaat yang diinginkan serta mengurangi efek yang merugikan dan apabila pasien hanya minum obat tetapi gaya hidup tidak terjaga, tekanan darah tidak akan terkontrol dengan baik.

Ketidakpatuhan penggunaan obat merupakan penyebab kegagalan suatu terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh. Pasien beralasan berhenti minum obat dikarenakan merasa keadaan sudah mulai membaik, kurangnya pengetahuan pasien mengenai resiko apabila tidak minum obat, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Salah satu cara untuk meningkatkan terapi obat yang aman dan efektif yaitu pasien diberi informasi yang cukup mengenai obat-obatan dan penggunaannya (Mursal, 2016). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi adalah dengan melakukan edukasi tentang penyakit hipertensi seperti definisi, gejala, faktor penyebab dan upaya pencegahan penyakit. Edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien minum obat, selain melakukan edukasi juga dapat dilakukan dengan pemantauan melalui via media sosial *WhatsApp*. Kehadiran media *WhatsApp*, masyarakat akan lebih mudah

diberikan intervensi untuk meningkatkan waktu meminum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui sosial media terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh.

METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian analitik yang bersifat *true eksperimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur perbedaan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Kalimantan tengah. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi berusia 18 – 60 tahun yang sudah pernah minum obat antihipertensi sebelumnya dan memiliki *smartphone* dengan aplikasi *WhatsApp*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 42 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan berisikan data karakteristik responden dan kuisieioner kepatuhan minum obat dengan *Morisky Medication Adherence Scales-8* (MMAS-8). Kuesioner MMAS-8 mengukur tingkat kepatuhan minum obat dengan 8 item yang berisi pernyataan mengenai frekuensi kelupaan dalam minum obat, kesengajaan berhenti minum obat, pengobatan mengganggu dan sulit mengingat minum obat.

Pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi dapat dilihat dari nilai signifikansi $p < 0,005$.

HASIL

Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas adalah sebuah Desa dengan luas wilayah 1.105 Ha yang terletak 4 km dari Kecamatan Bataguh dan 14 km dari Kabupaten

Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari RT.01 s/d RT.09 dengan jumlah penduduknya 3.502 jiwa, laki-laki berjumlah 1.830 dan perempuan berjumlah 1.672 dengan jumlah kepala keluarga 1.071. Mayoritas pekerjaan masyarakat petani dan pedagang terdiri dari beberapa Suku Dayak, Banjar, dan Jawa. Berbatasan langsung dari sebelah utara dengan sungai Kapuas Murung, dari sebelah selatan Desa Anjir Mambulau Timur, dari sebelah timur Anjir Serapat (Kelurahan Mambulau), dari sebelah barat Desa Sei Lunuk. Kantor pemerintah Desa Pulau Mambulau terletak di Jalan Sare Pulau RT.02 (Data Sekunder 2020).

Tabel 1.

Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	83%
Laki-laki	7	17%
Usia (tahun)		
18-35	10	24%
36-60	32	76%
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	21	50%
Tamat SMP	9	21%
Tamat SMA	11	27%
Tamat Diploma III/S1/S2	1	2%

Karakteristik responden pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh diketahui bahwa jumlah perempuan (83%) sebesar 35 orang lebih besar dibandingkan jumlah laki-laki (17%) sebesar 7 orang. Dengan usia terbanyak 36-60 tahun sebesar 76% berjumlah 32 orang. Dan usia 18-37 tahun sebesar 24% berjumlah 10 orang. Dengan Pendidikan terakhir terbanyak yaitu tamat SD sebesar 50% berjumlah 21 orang dan terendah tamat Diploma3/S1/S2 sebesar 2% sejumlah 1 orang.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi >0,05 maka nilai

residual bedistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2.

Hasil Uji *Komogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04756411
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,143
	Negative	-,180
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi hipertensi melalui media *Leaflet* dan *Whatsapps* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. Sebelum dilakukan analisa bivariat dilakukan, peneliti melakukan uji normalitas data dan hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai P > 0,05 sehingga untuk analisis berikutnya digunakan uji parametris yaitu *Uji Paired Simple t Test*, apabila Nilai Signifikansi (2-Tailed) < 0,05 maka ada pengaruh pada edukasi hipertensi menggunakan media sosial terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh.

Rerata kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh sebesar 2,0734 dengan Standar Deviasi 1,03374 dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 3,1542 dengan Standar Deviasi 0,78293. Mean Median dan Standar Deviasi (SD) merupakan ketentuan dalam penggunaan SPSS untuk menentukan Confident interval atau Selang kepercayaan (Tabel 3).

Rerata kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh sebesar 2,4710 dengan Standar Deviasi 0,74022 dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol 3,3343 dengan Standar Deviasi 0,47205 (Tabel 4).

Rerata kepatuhan pada kelompok kontrol sebesar 0,9534 dengan SD 0,58759 sedangkan pada kelompok intervensi terlihat kenaikan signifikan nilai rerata kepatuhan dengan kenaikan rerata sebesar 1,0396 dengan SD 0,66804 hasil uji statistik

menggunakan t- independent didapatkan nilai p value 0,004 sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi hipertensi menggunakan media sosial terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. Berdasarkan uji normalitas data dan hasil analisis menunjukkan data distribusi normal dengan nilai $P > 0,05$ maka ada pengaruh pada edukasi hipertensi menggunakan media sosial terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh (Tabel 5).

Tabel 3.

Rerata Kepatuhan Minum Obat Responden Kelompok Intervensi

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Sebelum	21	2,07	2.0000	1,033	1.00-5.00	1,6179:2,5607
Sesudah	21	3,15	3.0000	0,782	2.00-5.00	2,6340:3,4067

Tabel 4.

Rerata Kepatuhan Minum Obat Responden Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Sebelum	21	2,47	2.0000	0,740	1.00-4.00	2,0441:2,7178
Sesudah	21	3,33	3.0000	0,472	3.00-4.00	3,1135:3,5532

Tabel 5.

Perbedaan Rerata Kepatuhan Minum Obat Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel pemberian edukasi kepatuhan minum obat	mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%	P-value
Kelompok Kontrol (KK)	0,9534	0.00-2.00	0,5875	0,1286	0,6840 ;	0,004
Kelompok Intervensi (KI)	1,0396	0.00-2.00	0,6680	0,1360	0,7431	

PEMBAHASAN

Hasil olah data karakteristik responden didapat usia rata-rata paling banyak 36-60 tahun sebesar 76% berjumlah 32 orang. Penderita hipertensi paling banyak diderita oleh pasien yang berusia lanjut. Penelitian (Pramana et al., 2019) mengatakan banyak pasien hipertensi yang usianya lebih dari 46 tahun. Menurut penelitian (Adam, 2019) semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula risiko terjadinya Hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah

menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah.

Hasil olah data tingkat pendidikan responden paling banyak dengan tingkat Pendidikan rendah yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 50% berjumlah 21 orang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Howard et al., 2018) mengatakan Pencapaian pendidikan yang rendah dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk, harapan hidup lebih pendek, dan tingginya kejadian hipertensi. Tingkat Pendidikan yang dimiliki responden mempengaruhi tingkat pemahaman responden dalam menerima informasi. Menurut (Pratiwi & Perwitasari, 2017)

status pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam menyerap informasi, sehingga semakin tinggi status Pendidikan semakin mudah pula untuk memahami konsep sehat yang akan menyebabkan peningkatan perilaku Kesehatan yaitu kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Status pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam menyerap informasi, sehingga semakin tinggi status pendidikan semakin mudah pula untuk memahami konsep sehat yang akan menyebabkan peningkatan perilaku kesehatan yaitu kepatuhan dalam menjalani pengobatan (Pratiwi & Perwitasari, 2017)

Hasil olah data jenis kelamin, responden paling banyak yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan sebesar 83% berjumlah 35 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Taiso et al., 2020) yang mengatakan bahwa hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan (53.7%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden berjenis kelamin laki-laki (45.9%).

Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *WhatsApps* dan media *Leaflet* Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 2,0734 dengan Standar Deviasi 1,03374 dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 3,1542 dengan Standar Deviasi 0,78293. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi adalah 2,4710 dengan Standar Deviasi 0,74022 dan setelah dilakukan intervensi sebesar 3,3343 dengan Standar Deviasi 0,47205 yang berarti ada peningkatan kepatuhan minum obat setelah edukasi tentang penyakit hipertensi terhadap kepatuhan dan pengetahuan masyarakat di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. Tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *WhatsApps* dan media *Leaflet* dengan 42 responden didapatkan hasil kepatuhan rendah namun memiliki peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Peran tenaga Kesehatan di sini membantu pasien hipertensi untuk memahami pentingnya patuh

dalam minum obat hipertensi agar tidak terjadi gejala dan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi, adanya perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan intervensi disebabkan adanya faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap kepatuhan minum obat. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin serta adanya kegiatan pengontrolan konsumsi obat pada penderita hipertensi secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran penderita hipertensi dalam patuh untuk mengkonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nuridayanti (2018) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 5,05 menjadi 23,00 dengan perbedaan rerata 17,952 sedangkan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan dari 5,10 menjadi 25,76 dengan perbedaan rerata 20,667.

Efektifitas pemberian edukasi menggunakan media *WhatsApps* dan media *Leaflet* terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien Hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh menunjukkan hasil kepatuhan rendah namun memiliki peningkatan nilai dari pretest (5,10) ke postes (25,76). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media yang dilaksanakan pada pasien hipertensi sudah efektif. Hasil kepatuhan yang masih rendah setelah pemberian edukasi diakibatkan oleh rata-rata masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami materi edukasi dengan baik dikarenakan faktor usia dan rendahnya Pendidikan.

Pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit hipertensi terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit hipertensi terhadap pengetahuan dan kepatuhan masyarakat di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh dengan nilai *p Value* 0,004. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuridayanti (2018) yang menyatakan bahwa Setelah dilakukan edukasi ada perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan

minum obat pada kelompok kontrol dan intervensi dengan nilai p Value 0,001. Hasil penelitian oleh (Azmi et al., 2020) bahwa skor rata-rata kepatuhan minum obat sebelum dilakukan intervensi adalah 1,571 dengan Sd 3,037 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 2,186 dengan SD 2,186 dengan nilai p Value 0,005 yang artinya ada pengaruh dan peningkatan kepatuhan minum obat.

Tenaga kesehatan mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tappen (2012) menyatakan bahwa salah satu peran penting seorang tenaga kesehatan adalah sebagai edukator. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan meningkatkan kepatuhan terhadap program terapi dan pengendalian hipertensi. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin serta adanya kegiatan pengontrolan konsumsi obat pada penderita hipertensi secara tidak langsung meningkatkan kesadaran penderita hipertensi mengontrol konsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktianti et al., 2019) penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas Lerep dan Klinik Gracia dengan nilai p Value 0,000 ($<0,05$).

Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Penderita yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya (Setiyana, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Oktianti et al., 2019) bahwa ada pengaruh media sosial *Whatsapp* terhadap perilaku tertutup mahasiswa, mereka dengan bebas menggunakan aplikasi tersebut untuk kegiatan berkomunikasi mereka, maka tidak heran jika banyak mahasiswa yang lebih sering mengakses aplikasi tersebut untuk mempermudah mereka dalam berkomunikasi.

Hal ini dapat terjadi karena melalui media sosial masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah karena teknologi yang sudah maju saat ini, seseorang sudah mampu mengakses berbagai macam informasi melalui handphone

dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Pemberian edukasi menggunakan *Whatsapp Group* dengan media sosial lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media *Leaflet* dengan kunjungan rumah secara langsung, karena sosialisasi menggunakan *Whatsapp Group* ini diberikan kepada masyarakat dengan kelebihan nya yaitu masyarakat bisa membaca informasi yang sudah diberikan kapan saja dan dimana saja dengan hanya memanfaatkan internet yang ada, dan masyarakat dapat langsung berkomunikasi dengan peneliti jika ada yang ingin ditanyakan tanpa harus bertemu. Sedangkan pada sosialisasi menggunakan *Leaflet* dengan melakukan kunjungan rumah dan tatap muka informasi yang dimuat dalam *Leaflet* akan terbatas karena tidak semua materi bisa di tampilkan dan juga banyak masih dari masyarakat tidak memperhatikan dan membaca *Leaflet* dengan benar sehingga materi yang disampaikan tidak efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat Hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi melalui sosial media *WhatsApps* dan media *Leaflet* terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh. Kepatuhan minum obat setelah edukasi tentang penyakit hipertensi di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh mengalami peningkatan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 2,0734 dengan Standar Deviasi 1,03374 dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 3,1542 dengan Standar Deviasi 0,78293. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi adalah 2,4710 dengan Standar Deviasi 0,74022 dan setelah dilakukan intervensi sebesar 3,3343 dengan Standar Deviasi 0,47205.

REFERENSI

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport*

- Journal*, 1(2), 82–89.
<https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- Azmi, D. A., Wiyono, J., & DTN, I. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Jenis Operasi dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesia di Recovery Room RSUD Bangil. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 5(2), 189.
<https://doi.org/10.31290/jkt.v5i2.991>
- Howard, Et, & Al. (2018). *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Macromedia.
- Mursal. (2016). Konseling terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 60–62.
- Nuridayanti, N. M. A. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto. *Kesehatan Karya Husada*, 6, 1–5.
- Oktianti, D., Furdianti, N. H., & Karminingtyas, S. R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(2), 87–93.
<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i2.268>
- Pahlawan, M. K., Astri, Y., & Saleh, I. (2013). Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Bagian Rawat Jalan RS Muhammadiyah Palembang Periode Juli 2011–Juni 2012. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 22.
<https://doi.org/10.32502/sm.v4i1.1415>
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52–58.
<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*, 204–208.
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 02(03), 940–943.
- Taiso, A, & B. (2020). Analisis Hubungan Sosiodemografis dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technologi*, 1(2).
- Tappen. (2012). *Essential of Nursing Leadership and Management*. Davis Company.